

**PRAKTIK GADAI SAWAH PADA MASYARAKAT DESA  
KEDUNGBETIK KECAMATAN KESAMBEN  
KABUPATEN JOMBANG  
(Perspektif Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah)**

**SKRIPSI**

**Oleh:  
Adam Reka Cipta Adi  
NIM 10220106**



**JURUSAN HUKUM BISNIS SYARIAH  
FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2014**

**PRAKTIK GADAI SAWAH PADA MASYARAKAT DESA  
KEDUNGBETIK KECAMATAN KESAMBEN  
KABUPATEN JOMBANG  
(Perspektif Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah)**

**SKRIPSI**

**Oleh:  
Adam Reka Cipta Adi  
NIM 10220106**



**JURUSAN HUKUM BISNIS SYARIAH  
FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2014**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**PRAKTIK GADAI SAWAH PADA MASYARAKAT DESA  
KEDUNGBETIK KECAMATAN KESAMBEN KABUPATEN JOMBANG  
(Perspektif Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah)**

Benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikasi atau memindah data milik orang lain. Jika dikemudian hari terbukti skripsi ini ada kesamaan, baik isi, logika maupun datanya, secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Malang, 4 Februari 2014  
Penulis,

Adam Reka Cipta Adi  
NIM 10220106

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Adam Reka Cipta Adi, NIM 10220106, Jurusan Hukum Bisnis Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

**PRAKTIK GADAI SAWAH PADA MASYARAKAT DESA  
KEDUNGBETIK KECAMATAN KESAMBEN KABUPATEN JOMBANG  
(Perspektif Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah)**

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji pada Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui  
Ketua Jurusan  
Hukum Bisnis Syariah,

Malang, 4 Februari 2014  
Dosen Pembimbing,

Dr. M. Nur Yasin, M.Ag.  
NIP 196910241995031003

H. Khoirul Anam, Lc, M.H.  
NIP 196801752000031001

## HALAMAN PENGESAHAN

Dewan Penguji skripsi saudara Adam Reka Cipta Adi, NIM 10220106, mahasiswa Jurusan Hukum Bisnis Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, angkatan 2010 dengan judul:

**PRAKTIK GADAI SAWAH PADA MASYARAKAT DESA  
KEDUNGBETIK KECAMATAN KESAMBEN KABUPATEN JOMBANG  
(Perspektif Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah)**

Telah menyatakan lulus dengan nilai A (*Cumlaude*)

Dewan Penguji:

- |  |                            |
|--|----------------------------|
| 1. Dr. H. Saifullah, S.H., M.Hum<br>NIP 196512052000031001   | ( _____ )<br>Ketua         |
| 2. H. Khoirul Anam, Lc, M.H.<br>NIP 196801752000031001       | ( _____ )<br>Sekretaris    |
| 3. H. Musleh Harry, S.H., M.Hum<br>4. NIP 196807101999031002 | ( _____ )<br>Penguji Utama |

Malang, 25 Maret 2014  
Dekan,

Dr. H. Roibin, M.H.I.  
NIP 196812181999031002

**MOTTO:**

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةٌ... {البقرة/283}

“Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> QS. Al-Baqarah (2): 283.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puja dan puji syukur kita selalu panjatkan pada Allah swt yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Sehingga atas rahmat dan hidayah-Nya, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **PRAKTIK GADAI SAWAH PADA MASYARAKAT DESA KEDUNGBETIK KECAMATAN KESAMBEN KABUPATEN JOMBANG (Perspektif Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah).**

Shalawat dan Salam kita haturkan kepada kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam terang benderang di dalam kehidupan ini. Semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapat syafa'at dari beliau di akhirat kelak. Amin.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung pembuatan karya ilmiah berupa skripsi ini sehingga dapat terselesaikan, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Roibin, M.H.I., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. M. Nur Yasin, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Hukum Bisnis Syariah

4. H. Khoirul Anam, Lc, M.H., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dr. Noer Yasin, M.H.I., selaku dosen wali penulis selama menempuh studi di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.
6. Segenap dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan berguna bagi penulis untuk tugas dan tanggung jawab selanjutnya.
7. Seluruh staf administrasi Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak membantu dalam pelayanan akademik selama menimba ilmu.
8. Ayahanda Drs. M. Mustahjuddin dan Ibunda Dra. Li'utammimah tercinta yang selalu memberikan dukungan, sumber semangat dan inspirasi.
9. Kekasihku tercinta Milladungka Rochmah Amd.Gz., yang selalu memberikn semangat dan motivasi selama saya menempuh study dan sampai saat ini.
10. Para narasumber yang telah meluangkan waktu kepada peneliti untuk memberikan informasi mengenai praktik gadai
11. Teman-temanku tercinta di Fakultas Syariah, Jurusan Hukum Bisnis Syariah angkatan 2010, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.



Akhirnya dengan segala kelebihan dan kekurangan pada skripsi ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi khazanah ilmu pengetahuan, khususnya bagi pribadi penulis dan Fakultas Syariah Jurusan Hukum Bisnis Syariah, serta semua pihak yang memerlukan. Untuk itu penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya dan mengharapkan kritik serta saran dari para pembaca demi sempurnanya karya ilmiah selanjutnya.

Malang, 4 Februari 2014  
Penulis,

Adam Reka Cipta Adi  
NIM 10220106

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Konsonan

ا	= tidak dilambangkan	ض	= dl
ب	= b	ط	= th
ت	= t	ظ	= dh
ث	= ts	ع	= ‘ (koma menghadap ke atas)
ج	= j	غ	= gh
ح	= h}	ف	= f
خ	= kh	ق	= q
د	= d	ك	= k
ذ	= dz	ل	= l
ر	= r	م	= m
ز	= z	ن	= n
س	= s	و	= w
ش	= sy	ه	= h
ص	= sh	ي	= y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan. Namun apabila terletak di tengah atau akhir maka dilambangkan dengan tanda koma di atas ( ‘ ), berbalik dengan koma ( ء ) untuk pengganti lambang “ع”.

### B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = â misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang= û misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk *ya' nisbat*, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap dirulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan *ya' nisbat* di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, *wawu* dan *ya'* setelah *fathah* ditulis dengan "aw" da "ay" seperti berikut

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

### C. Ta' Marbûthah (ة)

*Ta' marbûthah* ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah-tengah kalimat, tetapi apabila *Ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya: الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*. Atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فى رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

### D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalalah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jalalah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. *Masyâ Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.*
4. *Billâhi 'azza wa jalla.*

#### **E. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan**

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis menggunakan sistem transliterasi. Perhatikan contoh berikut”

“...Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintesian salat di berbagai kantor pemerintahan, namun...”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid,” “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari bahasa Arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan “Abd al-Rahmân Wahîd,” “Amin Rais,” dan bukan ditulis dengan “shalât”

## DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul .....	i
HALAMAN Judul .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Kerangka Teori .....	22
1. Definisi Gadai .....	25
2. Landasan Hukum Gadai Syariah.....	28
3. Rukun dan Syarat <i>Rahn</i> (Gadai) .....	34
4. Pemanfaatan Barang Gadai .....	35
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>45</b>
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Pendekatan Penelitian .....	45
C. Lokasi Penelitian.....	46
D. Metode Pengambilan Sample .....	52
E. Jenis dan Sumber Data.....	52
F. Metode Pengumpulan Data.....	53

G. Metode Pengolahan Data .....	55
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>58</b>
A. Praktik Gadai Sawah Masyarakat Desa Kedungbetik Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang .....	58
1. Proses Gadai Sawah .....	58
B. Tinjauan KHES (Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah) Terhadap Praktik Gadai Sawah Pada Masyarakat Desa Kedungbetik Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang .....	63
1. Akad Gadai Sawah .....	63
2. Jenis Sawah .....	68
3. Pemanfaatan Barang Gadai Pada Praktik Gadai Sawah Di Masyarakat Desa Kedungbetik Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang .....	70
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

### Tabel

1. Tabel 2. Daftar Penelitian Terdahulu..... 17
2. Tabel 3.1 Batas Wilayah Desa Kedungbetik Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang..... 47
3. Tabel 3.2 Jumlah Kepala Keluarga Desa Kedungbetik Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang..... 48
4. Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Desa Kedungbetik Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang..... 49
5. Tabel 3.4 Tingkat Pendidikan Desa Kedungbetik Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang..... 50
6. Tabel 3.5 Tingkat Pekerjaan Desa Kedungbetik Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang..... 51

## ABSTRAK

Adam Reka Cipta Adi, 10220106, **Praktik Gadai Sawah Pada Masyarakat Desa Kedungbetik Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang (Perspektif Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah)**. Skripsi, Jurusan Hukum Bisnis Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing : H. Khoirul Anam, Lc, M.H.

**Kata Kunci : Praktik, Gadai, Sawah.**

Gadai pada dasarnya adalah kegiatan utang piutang yang dikategorikan sebagai akad yang bersifat derma, pemberian utang piutang merupakan suatu tindakan kebajikan untuk menolong orang yang sangat membutuhkan uang secara kontan. Namun, praktik hutang piutang sering kali diiringi praktik *riba'* ketika dalam kesepakatan awal ditentukan syarat-syarat tertentu yang menguntungkan pihak yang memberikan hutang ketika pembayaran. Kegiatan gadai pada masyarakat Desa Kedungbetik Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang yaitu orang yang berhutang memberikan sawahnya kepada pemberi hutang sebagai jaminan, pada awal akad ada sebuah perjanjian pengembalian hutang yaitu minimal dua tahun dan pihak yang menerima gadai berhak memanfaatkan dan menikmati hasilnya secara penuh selama penghutang belum melunasi hutangnya.

Dari permasalahan di atas penulis ingin mengetahui bagaimana praktik gadai sawah pada masyarakat Desa Kedungbetik Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang dan bagaimana tinjauan KHES (Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah) terhadap pelaksanaan akad perjanjian pemanfaatan gadai sawah pada masyarakat tersebut. Penelitian ini termasuk dalam penelitian *empiris* dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan tahapan-tahapan teknik analisis data adalah *Editing, Classifying, Verifying, Analyzing, dan Concluding*.

Adapun hasil penelitian ini yaitu ketika akad gadai dilakukan dihadiri pihak penggadai (rahin) dan penerima gadai (murtahin) kemudian melakukan kesepakatan dan perjanjian hanya dengan lisan dan kadang ada yang meminta bantuan perangkat desa setempat sebagai saksi atas akad gadai tersebut, pada awal perjanjian diadakan kesepakatan bahwa pengembalian hutang yaitu minimal dua tahun dan penerima gadai (murtahin) berhak atas pemanfaatan sawah dan menikmati hasilnya secara penuh hingga pihak penggadai (rahin) bisa menebus hutangnya. Dari segi rukun, syarat dan juga dari pemanfaatan serta pengambilan manfaat barang gadai secara penuh oleh pihak penerima gadai telah sah dan diperbolehkan karena tidak ada yang bertentangan dan memenuhi ketentuan yang dijelaskan dalam Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah.



## ABSTRACT

Adam Reka Cipta Adi , 10220106 , **The practice of pawning rice field on village community of Kedungbetik Kesamben Jombang (Compilation of Sharia Economic Law Perspective)**. Thesis, Department of Sharia Business Law, Sharia Faculty, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Supervisor: H. Khoirul Anam , Lc , M.H.

---

**Key words: Practice, pawn, rice field.**

Basically, pawning is the activity of debts that categorized as contract which is charity; giving debts is an act of virtue to help people who are really need the cash money. However, debt practice is often accompanied by practice of usury that in initial agreement, both agree to determine certain condition that giving benefit for those who are owed money when the payment come. Pawn activity on villagers of Kedungbetik Kesamben Jombang is the person who owes the creditor gives his field as a guarantee, at the beginning of the contract there is a repayment agreement that is at least two years and who receiving the pawn (rice field) has the right of fully utilizing and enjoying the results during the debtor has not paid off debt.

From the problems above, the writer wants to know how the practice of rice field pawn on villagers of Kedungbetik Kesamben Jombang and how the review of KHES (Islamic Economic Law Compilation) on the implementation of the contract agreement on the utilization of field pawning the community. This research includes an empirical study with a qualitative approach. The techniques of data collections are observation, interviews, and documentation. While the stages of data analysis techniques are editing, classifying, verifying, analyzing, and concluding.

The results of this research is when the contract is carried out which is presented by the pawner (rahin) and receiver of pawn (murtahin) then do a deal, and the deal only an with the verbal which sometimes asking for the help from the another villagers as a witness of the pawn agreemeent. At the beginning of the agreement, they helded that the repayment agreement is at least two years and receiver of pawn (murtahin) is entitled to use the fields and enjoy the results fully until the pawner (rahin) may redeem the debt. In terms of harmony and fiduciary requirements, the practice of pawning has been legitimate and complied by the provisions described in the Islamic Economic Law Compilation.

## ملخص البحث

ادم ركا جفت أدي، رقم القيد 10220106. ممارسة الرهن الحقل في سكان كدونج بتيك منطقة ثانوية كسامبين عاصمة جومبانج (في ضوء تجميع الأحكام الإقتصادية الشرعية) بحث جامعي. كلية الشريعة قسم الأحوال الشخصية الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. 2014 .

المشرف: الدكتور الحاج. خير الأنام، اليسانس .، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: الممارسة، الرهن، الحقل

الرهن اساسيا هو نشاط التداين المتصف بالصفة التطوعية، إعطاء الدين لمن يحتاج إليه هو عمل صالح لمساعدة الغير المحتاج إلى المال. و لكن التداين لا يخلو عن الربا عندما يوجد الشرط الذي جر نفعاً للمديون، نشاط الرهن في مجتمع قرية كدونج بتيك منطقة ثانوية كسامبين عاصمة جومبانج هو الدائن الذي يعطي الحقل إلى المديون كالضمان، و في العقد يشترط أقل القضاء على الدين سنتين. و المديون يستحق أن يأخذ المنفعة المحسولة في تلك الحقل ما لم يقض الدائن دينه. انطلاقاً مما سبق، الباحث أراد ان يعرف كيف نشاط رهن الحقل مجتمع قرية كدونج بتيك منطقة ثانوية كسامبين عاصمة جومبانج و كيف موقف تجميع الأحكام الإقتصادية الشرعية من إنجاز العقد الذي جر نفعاً للمديون في جعل الحقل ضماناً للدائن في مجتمع قرية كدونج بتيك منطقة ثانوية كسامبين عاصمة جومبانج كما هو مذكور سابقاً. هذا البحث يبحث تجريبي كلفي/نوعي. تقنية جمع البيانات بالملاحظة و المقابلة و السجلات. و اما مراحل تقنيات البيانات فهي التحرير والتصنيف والتحقيق، والتحليل، والخلاصة.

أما نتائج هذا البحث فمن أن عقد الهد. عندما يعقد به عهد الاهد. ه المتهد. ه محء، فه الشروط و العهود المتفق عليها بين المتعاقدين باللسان و قد يكون العقد بإحضار الشهود في قضية أقل القضاء على الدين سنتين و المديون يستحق أن يأخذ المنفعة المحسولة في تلك الحقل ما لم يقض الدائن دينه صحيح. و هذا العقد بالصورة السابقة لا يخالف الشرع في جهة الركون و الشروط في عقد الرهن.